



Pelatihan Instalasi Listrik Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK Dusun IV Desa Muarajalai

Basic Electrical Installation Training as An Effort to Improve the Safety and Independence of PKK Mothers in Dusun IV, Muarajalai Village

Adi Febrianton^{1*}, Romiyadi², Indah Purnama Putri³, Widya Sinta Mustika⁴, Purnama Irwan⁵, Yudi Dwianda⁶

¹⁻⁶Politeknik Kampar, Kampar, Indonesia

Korespondensi Penulis: adifebrianton@gmail.com*

Article History:

Received: Februari 14, 2025;

Revised: Februari 28, 2025;

Accepted: Maret 22, 2024;

Online Available: Maret 24, 2024;

Keywords: Electrical

Energy, Electrical Installation, Sockets

Abstract. *Electrical energy is a primary source of energy in daily life, with various electrical devices supporting human activities. Sometimes, electrical equipment experiences damage, with repair risks ranging from small to large scale. For damage with medium to large-scale risks, specialized experts are usually needed for repairs. However, damage to electrical installations with small-scale risks should be manageable by household members, especially housewives. Many housewives are afraid and do not understand how to handle electrical issues, even though they are active at home every day. Therefore, there is a need for training and counseling on simple electrical installations so that they can handle it confidently and safely. One form of training that can be provided is the creation of an electrical outlet set for PKK mothers in Muarajalai Village, Hamlet IV. This training aims to equip the PKK mothers with the skills and knowledge about tool specifications, tool functions, and safety procedures when using electrical equipment. With this training, it is hoped that they will be able to maintain and repair simple electrical installations at home without relying on experts, while also increasing their confidence and independence in handling everyday electrical problems.*

Abstrak

Energi listrik merupakan sumber utama dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai peralatan listrik yang mendukung aktivitas manusia. Terkadang, peralatan listrik mengalami kerusakan dengan risiko perbaikan yang bervariasi, mulai dari skala kecil hingga besar. Untuk kerusakan yang memiliki risiko skala sedang dan besar, biasanya diperlukan tenaga ahli untuk perbaikan. Namun, kerusakan pada instalasi listrik dengan risiko kecil seharusnya dapat ditangani oleh ibu rumah tangga di rumah. Banyak ibu rumah tangga yang merasa takut dan tidak mengerti dalam menangani masalah kelistrikan, padahal mereka memiliki aktivitas yang padat di rumah setiap hari. Oleh karena itu, penting adanya pelatihan dan penyuluhan terkait instalasi listrik sederhana agar mereka bisa mengatasinya dengan lebih percaya diri dan aman. Salah satu bentuk pelatihan yang dapat diberikan adalah pembuatan set outlet listrik untuk ibu-ibu PKK di Desa Muarajalai, Dusun IV. Pelatihan ini bertujuan agar para ibu PKK memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang spesifikasi alat, fungsi alat, serta prosedur keselamatan dalam menggunakan peralatan listrik tersebut. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mereka dapat memelihara dan memperbaiki instalasi listrik sederhana di rumah tanpa perlu bergantung pada ahli, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menangani masalah listrik sehari-hari.

Kata Kunci : Energi Listrik, Instalasi Listrik, Stop Kontak

1. PENDAHULUAN

Energi listrik telah menjadi sumber utama yang mendukung aktivitas manusia sehari-hari. Hampir setiap kegiatan, baik itu di rumah maupun di tempat kerja, tidak terlepas dari penggunaan energi listrik. Kemudahan akses terhadap energi listrik, yang terhubung dengan jaringan PLN, memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan energi ini secara praktis. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tanjung et al. (2021), listrik telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, memfasilitasi berbagai kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kelistrikan dalam kehidupan modern, yang membuat masyarakat sangat bergantung pada keberadaannya.

Sejarah regulasi kelistrikan dimulai dengan penerapan peraturan instalasi listrik yang pertama kali digunakan sebagai pedoman bagi beberapa instansi listrik, yakni AVE (*Algemene Voorschriften Voor Electricische Stroom Installaties*). Peraturan ini diterbitkan oleh norma N 2004 oleh Dewan Normalisasi Pemerintah Hindia Belanda (Tanjung et al., 2021). Seiring berjalannya waktu, aturan dan standar mengenai instalasi listrik semakin berkembang untuk menjamin keselamatan dan efisiensi penggunaan energi listrik. Namun, meskipun teknologi dan regulasi telah berkembang, tidak semua orang memahami aspek teknis kelistrikan, bahkan untuk membuat instalasi listrik yang sederhana sekalipun. Banyak orang yang memerlukan bantuan ahli untuk menangani hal tersebut.

Dusun IV Desa Muarajalai terletak di Kecamatan Kampar Utara, sekitar 15 kilometer dari kota Bangkinang. Meskipun akses jalan menuju desa ini sudah cukup baik, beberapa gang sempit masih menggunakan jalan tanah yang membatasi mobilitas penduduk. Desa Muarajalai sendiri, meskipun merupakan sebuah desa, memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Mayoritas penduduknya menggeluti berbagai profesi, mulai dari pedagang, buruh tani, pegawai swasta, hingga pegawai negeri. Sementara itu, ibu-ibu rumah tangga di desa ini sebagian besar menghabiskan waktu mereka di rumah dengan kegiatan rutin sebagai seorang ibu. Ibu-ibu di RT 02 RW 10 juga tergabung dalam kelompok PKK yang mengadakan pertemuan rutin setiap bulan.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk memperkuat pembangunan masyarakat dari bawah. Menurut tim penggerak PKK pusat, gerakan ini dikelola oleh, untuk, dan dari masyarakat guna mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan sehat secara lahir dan batin (Herlina, 2019). Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan-kegiatan PKK di Desa Muarajalai difokuskan pada pemberdayaan ibu rumah tangga, agar mereka bisa mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasan

sumber daya dan informasi seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut di desa ini.

Kondisi geografis Desa Muarajalai yang jauh dari kota Bangkinang turut memengaruhi keterbatasan kegiatan yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk mencari dan membeli barang-barang atau bahan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan. Selain itu, padatnya aktivitas ibu rumah tangga dalam mengurus anak dan rumah tangga juga menjadi penghalang bagi mereka untuk mencari informasi atau mengembangkan keterampilan baru. Hal ini diperburuk dengan kenyataan bahwa beberapa kepala keluarga bekerja dari pagi hingga malam, bahkan di luar kota, sehingga semua pekerjaan rumah tangga harus dilakukan oleh ibu rumah tangga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat di Desa Muarajalai, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan PKK yang relevan dan aplikatif menjadi sangat penting.

2. METODE

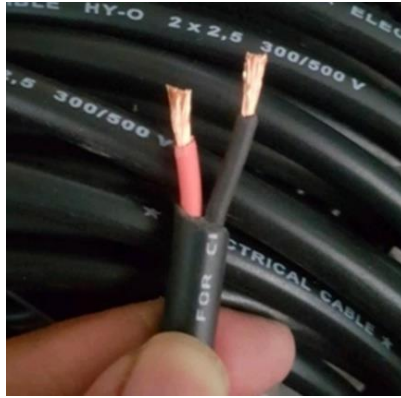
Metode yang digunakan pada kegiatan ini dibagi dalam 2 tahap, yaitu : Persiapan kegiatan, dan Pelaksanaan kegiatan. Setelah semua tahap ini dilalui, langkah terakhir adalah mendokumentasikan semua tahap-tahap tersebut dalam sebuah laporan. Berikut uraian tahap PKM

Persiapan Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survey ke Dusun IV Desa muarajalai RT 02 RW 10 untuk melihat lokasi, mengetahui jumlah ibu-ibu PKK yang ada ditempat tersebut. Selain itu, survey juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan apa saja yang sudah diperoleh ibu-ibu PKK RT 02 RW 10 dan berbagai faktor yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan setelah didapat data dari ketua RW 10 berupa jumlah peserta yang akan ikut dalam kegiatan. Kegiatan akan dimulai dengan penyuluhan terlebih dahulu mengenai kelistrikan dan dilanjutkan dengan pembuatan set stok kontak. Berikut beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM.



Gambar 1. Kabel 2x2,5mm



Gambar 2. Steker/colokan male



Gambar 3. colokan female/stop kontak

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen beserta Mahasiswa Politeknik Kampar di laksanakan pada tanggal 05 November 2024 di Dusun IV Desa Muara Jalai. Kegiatan pengabdian di hadiri oleh 10 orang ibu PKK, 2 orang mahasiswa, dan 6 orang dosen. Sebelum pelaksanaan diawali terlebih dahulu dengan pembukaan dari ketua PKK dan dilanjutkan dengan pemberian atau pengenalan mengenai informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Antusias ibu-ibu PKK sangat besar untuk mengikuti kegiatan ini, karena kurangnya pemahaman ibu-ibu mengenai instalasi listrik dasar.

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, salah seorang mahasiswa menyampaikan proses untuk perawatan listrik, dan tindakan apa yang dapat dilakukan apabila terjadi korslet. Mahasiswa menyampaikan dengan jelas kepada ibu-ibu PKK sesuai dengan

ilmu yang sudah mereka dapatkan selama perkuliahan. Berikut merupakan foto-foto kegiatan pengabdian Masyarakat di Dusun IV Desa Muara Jalai.



4. DISKUSI

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama proses pelaksanaan untuk aspek pencapaian tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Ibu-Ibu PKK dapat merakit stop kontak atau membuat colokan.

Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan di fasilitasi dari kampus Politeknik Kampar melalui dana Hibah PKM.
2. Dukungan dan antusias dari Pihak Desa Muara Jalai agar tujuan kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK sangat minim pengetahuan tentang instalasi listrik sederhana, sehingga penjelasan mengenai cara merakit instalasi listrik harus berulang-ulang disampaikan oleh Bapak Adi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Dari kegiatan PKM, ibu-ibu PKK memberikan respon positif terhadap Politeknik Kampar, berikut hal yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah

1. Terciptanya hubungan yang sinergis antara ibu-ibu PKK, dosen, dan Mahasiswa Politeknik Kampar.
2. Memberikan pengetahuan baru atau keterampilan baru untuk ibu-ibu PKK Dusun IV Desa Muara Jalai.
3. Masyarakat Dusun IV Desa Muara Jalai mengenal lebih banyak lagi tentang Politeknik Kampar.
4. Untuk selanjutnya Ibu-ibu PKK ingin PKM Politeknik Kampar dapat kembali memberikan ilmu atau keterampilan lainnya di Dusun IV Desa Muara Jalai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat (P3M) yang memberikan hibah pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan maksimal dan kepada yang memberikan tempat kepada kami dalam melaksanakan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212.
- Tanjung, A., Arlenny, Eteruddin, H., & Yanti, G. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Instalasi Listrik di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, E-ISSN 274, 111–118.